



Edukasi Literasi Keuangan Islam Sebagai Strategi Pengembangan Masyarakat: Studi Pada Remaja SMP Islam Nurul Falah Boyolangu

Yuni Nurlaili¹, Binti Masruroh², Alif Diah Puspitasari³, Ana Nur Hidayah⁴

Institut Agama Islam Sunan Giri Trenggalek^{1,2,3,4}

bintimasruroh1824@gmail.com

ABSTRAK

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed.

Literasi keuangan telah menjadi isu penting dalam pembangunan masyarakat, khususnya dalam masyarakat Muslim yang menghadapi kerentanan ekonomi dan gaya hidup konsumtif di kalangan generasi muda. Remaja merupakan kelompok strategis dalam pemberdayaan masyarakat jangka panjang karena perilaku keuangan mereka akan membentuk kondisi sosial dan ekonomi di masa mendatang. Penelitian ini mengkaji pendidikan literasi keuangan syariah sebagai strategi pembangunan masyarakat Islam melalui studi kasus di SMP Islam Nurul Falah Boyolangu, Tulungagung. Dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan kualitatif yang berorientasi pada kegiatan seminar edukatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara reflektif dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan literasi keuangan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan syariah berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran siswa mengenai praktik keuangan yang halal, konsumsi yang bertanggung jawab, perilaku menabung, serta pemahaman terhadap instrumen keuangan sosial Islam seperti zakat, infak, dan sadaqah. Selain itu, proses pendidikan tersebut menumbuhkan nilai-nilai kemandirian, moderasi, tanggung jawab sosial, dan perilaku ekonomi yang etis yang berlandaskan ajaran Islam. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan keuangan syariah sejak dini bukan sekadar upaya untuk membangun keterampilan keuangan individu, tetapi juga merupakan investasi strategis dalam pembangunan masyarakat Islam yang berkelanjutan. Dengan memperkuat kesadaran keuangan di kalangan remaja, lembaga pendidikan Islam dapat memainkan peran penting dalam pencegahan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan sosial, dan pembentukan masyarakat Muslim yang memiliki kesadaran ekonomi.

Kata Kunci:

Pengembangan Pembangunan Masyarakat; Literasi Keuangan Islam; Pendidikan Islam; Kesejahteraan Sosial; Remaja.

ABSTRACT

Financial literacy has become a crucial issue in community development, particularly within Muslim societies facing economic vulnerability and

consumptive lifestyles among youth. Adolescents represent a strategic group in long-term community empowerment, as their financial behavior will shape future social and economic conditions. This study examines Islamic financial literacy education as a strategy for Islamic community development through a case study at SMP Islam Nurul Falah Boyolangu, Tulungagung. Using a qualitative field research approach oriented toward an educational seminar, data were collected through observations, reflective interviews with teachers and students, and documentation of Islamic financial literacy activities. The findings show that Islamic financial literacy education contributes to students' awareness of halal financial practices, responsible consumption, saving behavior, and understanding of Islamic social finance instruments such as zakat, infaq, and sadaqah. In addition, this educational process fosters values of self-reliance, moderation, social responsibility, and ethical economic behavior rooted in Islamic teachings. The study argues that early Islamic financial education is not merely an effort to build individual financial skills, but a strategic investment in sustainable Islamic community development. By strengthening financial awareness among adolescents, Islamic educational institutions can play an important role in poverty prevention, social welfare improvement, and the formation of economically conscious Muslim communities.

Keywords :

Community Development; Islamic Financial Literacy; Islamic Education; Social Welfare; Youth.

PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat Islam berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia dalam masyarakat Muslim. Konsep pembangunan dalam Islam tidak hanya menekankan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berfokus pada pembentukan individu yang bertanggung jawab secara moral dan mampu berkontribusi terhadap kesejahteraan serta keadilan sosial. Oleh karena itu, kualitas sumber daya manusia Muslim tidak hanya tercermin dalam dimensi spiritual dan etika, tetapi juga dalam kemampuan ekonomi, produktivitas, dan keterampilan pengelolaan keuangan yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam kerangka *maqāṣid al-shari'ah*, pemberdayaan ekonomi dipandang sebagai salah satu upaya penting untuk memelihara harta (*ḥifẓ al-māl*), melindungi kesejahteraan sosial, dan menjaga keberlanjutan kehidupan masyarakat.¹ Ajaran Islam mendorong umat Muslim untuk mengelola harta secara bertanggung jawab, menghindari konsumsi berlebihan, dan memanfaatkan sumber daya keuangan untuk kemaslahatan masyarakat. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi salah satu komponen penting dalam memperkuat ketahanan dan kemandirian masyarakat Muslim.

Dalam masyarakat kontemporer, salah satu tantangan utama yang dihadapi masyarakat Muslim adalah relatif rendahnya tingkat literasi keuangan, khususnya di kalangan remaja dan dewasa muda. Rendahnya literasi keuangan sering kali berkontribusi terhadap gaya hidup konsumtif, lemahnya perencanaan keuangan

¹ Aulia Rahman and Syamsul Ahmad, "Islamic Community Development and Financial Empowerment in Muslim Societies," *International Journal of Islamic Thought* 22, no. 1 (2022): 12–25.

jangka panjang, perilaku berutang secara berlebihan, serta kerentanan terhadap praktik keuangan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.² Perkembangan teknologi digital dan budaya konsumsi daring yang berlangsung pesat semakin memperkuat tantangan tersebut.³ Remaja semakin banyak terpapar berbagai bentuk transaksi digital, platform belanja daring, dan pengaruh media sosial yang mendorong perilaku konsumsi impulsif.⁴ Tanpa pendidikan keuangan yang memadai, generasi muda dapat mengembangkan kebiasaan keuangan yang kurang baik dan berpotensi terbawa hingga dewasa serta meningkatkan kerentanan ekonomi di masa depan.⁵

Persoalan literasi keuangan menjadi semakin penting jika dilihat dari perspektif perkembangan remaja. Masa remaja merupakan fase penting dalam pembentukan identitas, nilai, kebiasaan, dan pola perilaku yang memengaruhi proses pengambilan keputusan di masa mendatang. Pada tahap ini, individu mulai mengembangkan kemandirian yang lebih besar dalam mengelola uang, menentukan pilihan konsumsi, dan merespons pengaruh teman sebaya. Kurangnya pendidikan keuangan selama masa remaja dapat menyebabkan individu memiliki tingkat kedisiplinan keuangan, kebiasaan menabung, dan tanggung jawab sosial yang rendah.⁶ Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan sejak dini penting tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan teknis keuangan, tetapi juga untuk membentuk sikap positif dan kesadaran etis dalam perilaku keuangan.

Literasi keuangan syariah berbeda dari literasi keuangan konvensional karena mengintegrasikan pengetahuan keuangan dengan nilai-nilai etika dan spiritual Islam. Literasi keuangan syariah mencakup pemahaman mengenai praktik keuangan yang halal dan haram, moderasi (*wasatiyyah*), akuntabilitas, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam kegiatan ekonomi. Literasi ini juga mencakup pemahaman mengenai instrumen keuangan sosial Islam seperti zakat, infak, *sadaqah*, dan wakaf yang tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban keagamaan, tetapi juga sebagai mekanisme redistribusi sosial dan pengentasan kemiskinan.⁷ Dalam konteks tersebut, literasi keuangan syariah mendorong keseimbangan antara kesejahteraan individu dan kemakmuran sosial secara kolektif. Umat Muslim didorong tidak hanya untuk mencapai stabilitas ekonomi pribadi, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat yang lebih luas melalui praktik keuangan yang etis dan solidaritas sosial.

Dalam kerangka pembangunan masyarakat, literasi keuangan syariah dapat berfungsi sebagai strategi preventif terhadap kemiskinan dan ketimpangan

² Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025* (Jakarta: OJK, 2022), 18

³ Ahmad Nurkhin and Lilis Setyowati, "Digital Financial Literacy and Consumptive Behavior among Indonesian Youth," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 9, no. 2 (2023): 155–170.

⁴ Lina Marlina and Ahmad Syafiq, "The Influence of Social Media on Adolescent Consumption Behavior in Islamic Perspective," *Jurnal Komunikasi Islam* 12, no. 2 (2022): 201–218.

⁵ Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), *OECD/INFE 2023 International Survey of Adult Financial Literacy* (Paris: OECD Publishing, 2023), 27

⁶ Rosman Hassan and Mustafa Rabbani, "Islamic Financial Literacy and Ethical Financial Behavior among Muslim Youth," *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 7, no. 1 (2021): 55–72.

⁷ Yusuf Al-Qaradawi, *Fiqh al-Zakah: A Comparative Study of Zakah, Regulations and Philosophy in the Light of Qur'an and Sunnah* (Cairo: Wahbah al-Zuhayli Library, 2021).

ekonomi.⁸ Pendidikan literasi keuangan yang diperkenalkan sejak usia dini dapat membantu membentuk generasi yang bertanggung jawab secara ekonomi, mampu melakukan perencanaan keuangan jangka panjang, dan tidak mudah terpapar praktik keuangan yang eksploitatif. Selain itu, pemahaman mengenai etika keuangan Islam dapat memperkuat kesadaran sosial dan mendorong tanggung jawab kolektif terhadap kelompok masyarakat yang kurang beruntung.⁹ Dengan demikian, pendidikan literasi keuangan syariah tidak hanya berkontribusi terhadap pemberdayaan individu, tetapi juga terhadap pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan dalam masyarakat Muslim.

Lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam proses tersebut karena sekolah merupakan lingkungan penting dalam membentuk karakter, nilai, dan perilaku siswa. Sekolah Islam, khususnya, memiliki potensi untuk mengintegrasikan ajaran agama dengan keterampilan hidup praktis, termasuk pengelolaan keuangan dan etika ekonomi. Melalui integrasi literasi keuangan syariah ke dalam kegiatan pendidikan, sekolah dapat menjadi agen transformasi sosial yang membentuk generasi muda Muslim yang memiliki kesadaran keuangan, tanggung jawab sosial, dan kesadaran etis.¹⁰ Pendidikan literasi keuangan syariah juga dapat memperkuat pemahaman siswa mengenai hubungan antara agama dan perilaku ekonomi sehari-hari, sehingga memungkinkan mereka menerapkan nilai-nilai Islam dalam pengambilan keputusan keuangan secara praktis.

Selain meningkatnya pengaruh budaya konsumsi digital, remaja saat ini semakin terpapar praktik keuangan yang didorong oleh platform belanja daring, transaksi nontunai, dompet digital, dan influencer media sosial yang sering kali mempromosikan gaya hidup konsumtif.¹¹ Kemunculan sistem *paylater* dan perilaku pembelian digital secara instan telah menciptakan tantangan keuangan baru bagi generasi muda, khususnya mereka yang belum memiliki kesadaran dan pengendalian diri yang memadai dalam mengelola keuangan. Dalam banyak kasus, remaja cenderung mengambil keputusan keuangan secara impulsif yang dipengaruhi oleh tekanan teman sebaya, tren daring, dan keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial. Tanpa literasi keuangan syariah yang memadai, kondisi tersebut dapat mendorong perilaku konsumsi berlebihan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam berupa moderasi, tanggung jawab, dan keseimbangan dalam pengelolaan keuangan.

Dari perspektif pembangunan masyarakat Islam, pendidikan literasi keuangan tidak seharusnya dipahami hanya sebagai upaya membangun kompetensi individu, tetapi juga sebagai strategi untuk memperkuat kesejahteraan

⁸ Aam Slamet Rusydiana and Abrista Devi, "Islamic Financial Literacy and Sustainable Development Goals in Indonesia," *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 8, no. 3 (2022): 389–406.

⁹ Nurul Hidayati and Eko Suprayitno, "Islamic Social Finance Education as a Tool for Community Empowerment," *International Journal of Zakat and Islamic Philanthropy* 5, no. 1 (2023): 45–60.

¹⁰ Rahmad Fauzi Nasution and Dedi Harahap, "Islamic Schools and Financial Literacy Education: Strengthening Ethical Economic Awareness among Adolescents," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2022): 88–104.

¹¹ Suryani, Lilis, and Ahmad Fauzi. 2024. "Digital Islamic Financial Literacy Education for Muslim Adolescents in the Era of Cashless Society." *JPKM IBAMA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1: 45–58.

sosial dan ketahanan masyarakat. Literasi keuangan syariah berkontribusi terhadap pembentukan perilaku ekonomi yang bertanggung jawab, penguatan solidaritas sosial, dan pencegahan kerentanan ekonomi dalam masyarakat Muslim. Melalui pemahaman terhadap instrumen keuangan sosial Islam seperti zakat, infak, *ṣadaqah*, dan wakaf, remaja dapat mengembangkan kesadaran bahwa aktivitas ekonomi memiliki dimensi personal sekaligus sosial. Perspektif ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat dalam Islam yang menekankan kesejahteraan kolektif, keadilan sosial, dan pembangunan manusia yang berkelanjutan.¹²

Meskipun kajian mengenai literasi keuangan syariah terus berkembang, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada mahasiswa, nasabah perbankan syariah, atau integrasi kurikulum formal pada institusi pendidikan tinggi. Penelitian yang secara khusus mengkaji pendidikan literasi keuangan syariah berbasis seminar di kalangan remaja sekolah menengah pertama Islam masih terbatas, khususnya dalam konteks masyarakat Indonesia semi-perdesaan. Selain itu, banyak penelitian yang ada lebih menekankan pemahaman keuangan secara kognitif, sementara perhatian terhadap dimensi pembentukan karakter etis, kesadaran sosial, dan pemberdayaan masyarakat masih relatif terbatas.¹³ Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji pendidikan literasi keuangan syariah sebagai strategi pembangunan masyarakat yang dilaksanakan melalui kegiatan seminar partisipatif dengan sasaran remaja dalam lingkungan sekolah menengah pertama Islam.¹⁴

Penelitian terdahulu mengenai literasi keuangan syariah pada umumnya berfokus pada mahasiswa, konsumen dewasa, nasabah perbankan syariah, atau pembelajaran berbasis kurikulum di institusi pendidikan tinggi. Penelitian yang mengkaji program literasi keuangan syariah berbasis seminar di kalangan remaja sekolah menengah pertama Islam masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks masyarakat Indonesia semi-perdesaan. Selain itu, berbagai penelitian cenderung menekankan aspek kognitif literasi keuangan dan kurang memberikan perhatian terhadap dimensi yang lebih luas, seperti pembentukan karakter, kesadaran etis, dan pembangunan masyarakat. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang kontekstual dan berorientasi pada praktik untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan literasi keuangan syariah berkontribusi terhadap transformasi sosial dan pemberdayaan masyarakat di kalangan remaja.

SMP Islam Nurul Falah Boyolangu dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki orientasi pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Sekolah tersebut menunjukkan komitmen terhadap pendidikan karakter, pengembangan moral, dan tanggung jawab sosial siswa. Selain itu, sekolah ini merepresentasikan karakteristik sekolah menengah pertama Islam yang berada dalam lingkungan masyarakat Indonesia semi-perdesaan, sehingga relevan untuk mengkaji bagaimana pendidikan literasi keuangan syariah dapat diterapkan kepada remaja dengan latar belakang sosial

¹² Aulia Rahman and Syamsul Ahmad, "Islamic Community Development and Financial Empowerment in Muslim Societies," 12–25.

¹³ Kurniawan, Dedi, and Rina Amalia. 2025. "Islamic Social Finance Literacy as a Strategy for Youth Community Empowerment." *JPKM IBAMA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1: 15–29.

¹⁴ Muhammad Fadli and Abdul Karim, "Islamic Character Education and Student Development in Indonesian Islamic Schools," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 145–160.

ekonomi yang beragam. Siswa dalam konteks tersebut sering menghadapi tantangan keuangan praktis yang berkaitan dengan pengelolaan uang saku, perilaku konsumsi, dan keterbatasan akses terhadap program pendidikan keuangan yang terstruktur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pendidikan literasi keuangan syariah di kalangan remaja SMP Islam Nurul Falah Boyolangu serta mengkaji kontribusinya terhadap pembangunan masyarakat Islam. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengeksplorasi bagaimana kegiatan pendidikan berbasis seminar dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai prinsip-prinsip keuangan Islam, mendorong perilaku keuangan yang bertanggung jawab, dan memperkuat kesadaran etis dalam aktivitas ekonomi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kontekstual dan empiris mengenai peran lembaga pendidikan Islam dalam membentuk masyarakat Muslim yang memiliki literasi keuangan dan tanggung jawab sosial. Temuan penelitian juga diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan program literasi keuangan syariah berbasis masyarakat yang mendukung pencegahan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan sosial, dan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan di Indonesia.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan yang dilaksanakan melalui seminar edukasi mengenai literasi keuangan syariah.¹⁵ Pendekatan ini dipilih karena kegiatan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi edukatif, tetapi juga pada pemahaman terhadap proses interaksi, keterlibatan peserta, dan respons siswa terhadap nilai-nilai literasi keuangan syariah yang diperkenalkan selama seminar.¹⁶ Fokus utama program ini adalah internalisasi nilai-nilai keuangan Islam dan peningkatan kesadaran siswa mengenai pengelolaan keuangan berbasis syariah.¹⁷

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMP Islam Nurul Falah Boyolangu. Sekolah tersebut dipilih karena merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan karakter dan program pengembangan peserta didik.¹⁸ Selain itu, sekolah berada dalam lingkungan masyarakat semi-perdesaan, sehingga relevan untuk memperkuat literasi keuangan syariah di kalangan remaja sejak usia dini.¹⁹

Seminar melibatkan 48 siswa kelas VIII dan IX SMP Islam Nurul Falah Boyolangu yang berusia antara 13 dan 15 tahun. Peserta terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Selain peserta didik, beberapa guru dan perwakilan sekolah juga dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memberikan refleksi mengenai respons siswa dan

¹⁵ Dian Rahmawati and M. Hidayat, "Participatory Educational Approaches in Islamic Financial Literacy Programs for Youth," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 3 (2022): 210–223.

¹⁶ Fitri Sari, Ahmad Fauzan, and Rizki Maulana, "Qualitative Approaches in Community Service-Based Educational Programs," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 95–108.

¹⁷ Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025*, 22.

¹⁸ Muhammad Fadli and Abdul Karim, "Islamic Character Education and Student Development in Indonesian Islamic Schools," 145–160.

¹⁹ Rina Astuti and Dwi Kartika Sari, "Community-Based Financial Literacy Programs for Rural Muslim Youth," *Jurnal Pemberdayaan Sosial* 7, no. 1 (2023): 66–81.

perubahan perilaku yang diamati selama kegiatan. Seminar dilaksanakan di aula sekolah selama satu hari penuh dengan menggunakan media presentasi, diskusi interaktif, simulasi keuangan sederhana, dan studi kasus kontekstual yang berkaitan dengan perilaku keuangan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi observasi partisipatif, wawancara reflektif, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan sepanjang proses seminar untuk mengamati tingkat partisipasi siswa, pola interaksi, antusiasme, dan respons terhadap materi literasi keuangan syariah. Wawancara reflektif dilakukan secara informal terhadap sepuluh siswa yang dipilih dan tiga orang guru setelah seminar untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi peserta, pengalaman belajar, dan kesadaran terkait pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Teknik dokumentasi meliputi foto kegiatan seminar, catatan hasil diskusi siswa, serta tanggapan reflektif yang ditulis oleh peserta selama sesi evaluasi.

Untuk memperkuat validitas temuan, teknik triangulasi diterapkan dengan membandingkan hasil observasi, temuan wawancara, dan data dokumentasi yang diperoleh selama proses pelaksanaan. Proses analisis tematik difokuskan pada identifikasi pola yang berkaitan dengan kesadaran keuangan, pemahaman etika, perilaku menabung, tanggung jawab sosial, dan respons siswa terhadap pendidikan literasi keuangan syariah. Melalui proses tersebut, peneliti dapat mengembangkan interpretasi yang komprehensif mengenai efektivitas pendidikan literasi keuangan syariah berbasis seminar di kalangan remaja.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan lembaga mitra melalui komunikasi dan koordinasi dengan pihak sekolah. Diskusi dengan guru dan pimpinan sekolah dilakukan untuk memahami kondisi literasi keuangan siswa, kebiasaan pengeluaran, dan kebutuhan pendidikan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.²⁰ Berdasarkan asesmen awal tersebut, tim peneliti menyusun materi seminar yang mencakup konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi, perilaku konsumsi yang bertanggung jawab, serta instrumen keuangan sosial Islam seperti zakat, infak, dan *ṣadaqah*. Selain itu, seminar menekankan nilai-nilai etika Islam, termasuk amanah, kejujuran, moderasi, dan tanggung jawab dalam aktivitas ekonomi.²¹ Materi edukasi dirancang secara kontekstual dengan memasukkan contoh-contoh dari pengalaman sehari-hari siswa untuk memudahkan pemahaman dan penerapan secara praktis.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui model seminar edukatif yang interaktif dan partisipatif. Kegiatan diawali dengan sesi diskusi awal yang bertujuan untuk menggali pemahaman siswa sebelumnya mengenai pengelolaan keuangan dan kebiasaan mereka dalam mengelola uang saku. Materi seminar disampaikan melalui presentasi komunikatif yang didukung oleh studi kasus

²⁰ Arif Prasetyo and Nurhayati, "Financial Literacy Education for Adolescents in Islamic Schools: A Community-Based Approach," *Journal of Community Empowerment* 6, no. 1 (2022): 33–47.

²¹ Rahma, Siti Nur, and Fajar Hidayat. 2024. "Strengthening Islamic Financial Behavior through Community-Based Financial Education among Rural Youth." *JPKM IBAMA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2: 77–91.

sederhana yang relevan dengan kehidupan remaja, diskusi kelompok kecil, dan sesi tanya jawab terbuka. Pendekatan partisipatif ini bertujuan untuk mendorong siswa menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi secara pasif. Interaksi yang muncul selama seminar menjadi unsur penting dalam membangun pemahaman dan menginternalisasikan nilai-nilai literasi keuangan syariah di kalangan peserta.²²

3. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif selama kegiatan seminar. Observasi difokuskan pada tingkat partisipasi siswa, respons terhadap materi seminar, kemampuan menghubungkan pembahasan dengan pengalaman pribadi, serta keterlibatan selama diskusi dan sesi tanya jawab. Selain itu, wawancara reflektif singkat dilakukan terhadap beberapa siswa dan guru setelah seminar berakhir. Wawancara tersebut bertujuan untuk menggali persepsi, kesan, dan pemahaman peserta mengenai konsep literasi keuangan syariah, sekaligus memperoleh perspektif guru mengenai relevansi dan manfaat kegiatan dalam memperkuat karakter dan kesadaran keuangan siswa.²³

4. Tahap Analisis dan Pelaporan

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara reflektif dianalisis secara tematik menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁴ Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap pelaksanaan hingga kegiatan selesai untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika seminar dan kontribusinya terhadap peningkatan kesadaran literasi keuangan syariah siswa. Hasil temuan kemudian disusun secara sistematis dalam laporan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan evaluasi terhadap efektivitas program yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seminar literasi keuangan syariah yang dilaksanakan di SMP Islam Nurul Falah Boyolangu menghasilkan respons positif dan pengalaman edukatif yang bermakna bagi para peserta. Observasi selama pelaksanaan seminar menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme siswa yang tinggi, khususnya selama kegiatan interaktif seperti diskusi kelompok, studi kasus keuangan sederhana, simulasi pengelolaan pengeluaran, serta sesi tanya jawab. Siswa secara aktif membagikan pengalaman mereka terkait pengelolaan uang saku sehari-hari, kebiasaan menabung, dan perilaku pembelian yang dipengaruhi oleh teman sebaya serta tren media sosial. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa remaja cenderung memberikan respons yang lebih positif terhadap pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual dibandingkan dengan metode ceramah satu arah.²⁵

Selama seminar, siswa menunjukkan keterlibatan aktif ketika membahas berbagai persoalan yang berkaitan erat dengan pengalaman keuangan mereka

²² Rahmad Fauzi Nasution and Dedi Harahap, "Islamic Schools and Financial Literacy Education: Strengthening Ethical Economic Awareness among Adolescents," 88–104.

²³ Aulia Rahman and Syamsul Ahmad, "Islamic Community Development and Financial Empowerment in Muslim Societies," 12–25.

²⁴ John W. Creswell and Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 5th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2021), 184.

²⁵ Dian Rahmawati and M. Hidayat, "Participatory Educational Approaches in Islamic Financial Literacy Programs for Youth," 210–223.

sehari-hari. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka sering menggunakan uang saku secara impulsif untuk membeli makanan ringan, permainan daring, dan produk yang sedang tren yang dipromosikan melalui platform media sosial. Salah satu peserta menyatakan, "Sebelum mengikuti seminar ini, saya biasanya langsung menghabiskan uang saku karena saya menganggap menabung tidak penting." Peserta lainnya menyampaikan bahwa seminar membantunya menyadari pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam menentukan pengeluaran sehari-hari. Respons reflektif tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang kontekstual dan partisipatif mendorong siswa untuk menghubungkan konsep literasi keuangan dengan pengalaman dan perilaku pribadi mereka.

Guru yang mengikuti seminar juga memberikan respons positif terhadap pelaksanaan pendidikan literasi keuangan syariah. Salah seorang guru menjelaskan bahwa siswa jarang memperoleh pendidikan yang terstruktur mengenai pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, meskipun mereka semakin banyak terpapar budaya konsumsi digital. Menurut guru tersebut, seminar menjadi media penting untuk memperkenalkan nilai-nilai etika Islam dalam perilaku ekonomi praktis di kalangan remaja. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah Islam membutuhkan program literasi keuangan yang lebih berkelanjutan dan terintegrasi untuk memperkuat kesadaran dan pembentukan karakter siswa.

Meskipun seminar menghasilkan respons yang positif, beberapa tantangan ditemukan selama proses pelaksanaan. Sebagian siswa pada awalnya menunjukkan pemahaman yang terbatas mengenai konsep dasar keuangan, termasuk perilaku menabung, penganggaran, dan konsumsi yang bertanggung jawab. Selain itu, kuatnya pengaruh tren media sosial dan tekanan teman sebaya tampak memengaruhi kebiasaan konsumsi siswa secara signifikan. Keterbatasan waktu juga menjadi salah satu kendala selama seminar karena beberapa topik yang berkaitan dengan perilaku keuangan digital dan etika ekonomi Islam memerlukan penjelasan serta refleksi yang lebih mendalam. Oleh karena itu, pendampingan edukatif secara berkelanjutan dan kegiatan tindak lanjut diperlukan untuk memastikan keberlanjutan kesadaran dan perubahan perilaku keuangan siswa setelah program seminar.

Tantangan lainnya berkaitan dengan terbatasnya keterlibatan orang tua dalam memperkuat praktik literasi keuangan di rumah. Beberapa siswa menyatakan bahwa pembahasan mengenai pengelolaan keuangan jarang dilakukan dalam lingkungan keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan syariah di kalangan remaja membutuhkan kolaborasi tidak hanya antara sekolah dan siswa, tetapi juga antara keluarga, lembaga keagamaan, dan organisasi masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan syariah yang berkelanjutan perlu dilaksanakan melalui pendekatan berbasis masyarakat yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam mendukung pembentukan karakter keuangan remaja.

Suasana seminar juga menunjukkan meningkatnya keterbukaan siswa dalam membahas persoalan keuangan yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Beberapa peserta mengakui bahwa sebelum mengikuti seminar, mereka jarang mempertimbangkan apakah kebiasaan pengeluaran mereka merupakan sesuatu yang diperlukan atau justru berlebihan. Melalui diskusi dan contoh-contoh yang diberikan selama kegiatan, siswa mulai

merefleksikan perilaku keuangan mereka secara kritis dan memahami pentingnya pengelolaan uang secara bertanggung jawab. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pendekatan pendidikan partisipatif efektif dalam memperkuat pemahaman remaja terhadap pembelajaran berbasis nilai, khususnya dalam lingkungan pendidikan Islam yang menekankan perkembangan moral dan etika.²⁶

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman siswa mengenai prinsip-prinsip dasar keuangan Islam, khususnya mengenai perbedaan antara praktik keuangan yang halal dan tidak halal. Sebelum seminar, banyak siswa menunjukkan pemahaman yang masih terbatas mengenai perspektif Islam terkait tanggung jawab keuangan, konsumsi yang etis, dan larangan melakukan pengeluaran secara berlebihan. Sebagian besar peserta pada awalnya memandang pengelolaan keuangan hanya sebagai kemampuan untuk menabung, tanpa memahami prinsip-prinsip etika Islam yang lebih luas dalam mengatur perilaku ekonomi. Namun, setelah mengikuti seminar, siswa mampu menjelaskan konsep seperti moderasi (*wasatiyyah*), menghindari perilaku boros atau pemborosan (*isrāf*), memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan, serta menerapkan kejujuran dalam transaksi keuangan.²⁷

Siswa juga mulai memahami bahwa keputusan keuangan memiliki keterkaitan erat dengan pertanggungjawaban kepada Allah dan tanggung jawab sosial terhadap sesama. Dalam diskusi reflektif, beberapa peserta menyatakan bahwa mereka menyadari bahwa membeli produk yang tidak diperlukan hanya karena mengikuti tren atau tekanan teman sebaya dapat mengarah pada perilaku pemborosan yang tidak dianjurkan dalam Islam. Perkembangan ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan syariah tidak hanya berkontribusi terhadap pemahaman kognitif, tetapi juga terhadap kesadaran moral dan spiritual mengenai perilaku ekonomi. Penelitian terdahulu juga menekankan bahwa literasi keuangan syariah memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan karakter etis, kedisiplinan, dan kesadaran sosial di kalangan generasi muda Muslim.²⁸

Temuan penting lainnya berkaitan dengan meningkatnya kesadaran siswa mengenai perilaku konsumsi yang bertanggung jawab dan kebiasaan menabung. Selama diskusi seminar, beberapa siswa mengakui bahwa mereka sering menggunakan uang saku secara impulsif untuk membeli makanan ringan, voucher permainan daring, atau produk yang dipromosikan melalui platform media sosial.²⁹ Setelah seminar, banyak peserta menyatakan keinginan untuk mengalokasikan uang saku mereka secara lebih bijaksana, memprioritaskan kebutuhan pokok, serta mulai menerapkan kebiasaan menabung sederhana untuk keperluan di masa mendatang. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan dapat mendorong remaja untuk mengembangkan pengendalian diri dan perilaku perencanaan keuangan jangka panjang sejak usia dini.³⁰

²⁶ Fitri Sari, Ahmad Fauzan, and Rizki Maulana, "Qualitative Approaches in Community Service-Based Educational Programs," 95–108.

²⁷ Siti Khadijah Mohd Yusof and Ahmad Azrin Adnan, "Financial Awareness and Ethical Consumption among Muslim Adolescents," *Journal of Islamic Marketing* 14, no. 1 (2023): 77–94.

²⁸ Rahmad Fauzi Nasution and Dedi Harahap, "Islamic Schools and Financial Literacy Education: Strengthening Ethical Economic Awareness among Adolescents," 88–104.

²⁹ Nor Aini Ali and Mohd Faizal P. Rameli, "Islamic Financial Education and Youth Economic Behavior in Southeast Asia," *International Journal of Ethics and Systems* 38, no. 3 (2022): 421–437.

³⁰ Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), *OECD/INFE 2023 International Survey of Adult Financial Literacy*, 34.

Pentingnya pendidikan keuangan sejak dini semakin relevan dalam konteks perkembangan teknologi yang pesat dan budaya konsumsi digital. Remaja saat ini terus-menerus terpapar platform belanja daring, sistem pembayaran digital, dan iklan media sosial yang mendorong konsumsi secara instan. Tanpa literasi keuangan yang memadai, generasi muda dapat menjadi rentan terhadap gaya hidup konsumtif dan pengambilan keputusan keuangan yang kurang tepat. Oleh karena itu, pengenalan nilai-nilai keuangan Islam sejak usia dini dapat berfungsi sebagai mekanisme perlindungan terhadap perilaku keuangan yang tidak sehat sekaligus memperkuat ketahanan keuangan remaja di era digital.³¹

Aspek penting lainnya yang diidentifikasi dalam penelitian ini berkaitan dengan pemahaman siswa mengenai instrumen keuangan sosial Islam seperti zakat, infak, dan *sadaqah*. Seminar memperkenalkan konsep-konsep tersebut tidak hanya sebagai kewajiban keagamaan, tetapi juga sebagai mekanisme solidaritas sosial, redistribusi kekayaan, dan pengentasan kemiskinan dalam masyarakat Muslim. Siswa menunjukkan peningkatan kesadaran bahwa harta memiliki dimensi sosial dan seharusnya dapat memberikan manfaat bagi kelompok masyarakat yang kurang beruntung. Beberapa peserta menyampaikan bahwa sebelumnya mereka memandang sedekah hanya sebagai bentuk kebaikan yang dilakukan sesekali, tetapi setelah mengikuti seminar mereka memahami bahwa keuangan sosial Islam merupakan sistem yang terorganisasi dan berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan kolektif dan mengurangi ketimpangan sosial.³²

Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa pendidikan literasi keuangan syariah memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan kesejahteraan sosial. Dengan memperkenalkan konsep keuangan sosial Islam kepada remaja sejak usia dini, lembaga pendidikan dapat menumbuhkan empati, kedermawanan, dan tanggung jawab kolektif di kalangan siswa. Dalam jangka panjang, nilai-nilai tersebut dapat berkontribusi terhadap pembentukan individu yang memiliki kesadaran sosial dan lebih bersedia berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat serta berbagai inisiatif pengentasan kemiskinan.³³

Dari perspektif pembangunan masyarakat Islam, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan syariah berfungsi sebagai strategi preventif terhadap kemiskinan dan kerentanan ekonomi. Remaja merupakan kelompok sosial yang strategis karena kebiasaan dan sikap yang terbentuk pada tahap ini sering kali membentuk perilaku ekonomi mereka di masa depan.³⁴ Kesadaran keuangan yang dikembangkan sejak usia dini dapat membantu individu menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan siap menghadapi berbagai tantangan keuangan ketika dewasa. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan sumber daya

³¹ Aulia Rahman and Syamsul Ahmad, "Islamic Community Development and Financial Empowerment in Muslim Societies," 12–25.

³² Ahmad Farid Ismail, Nur Aisyah Abdullah, and Siti Rahmah, "Islamic Social Finance and Community Empowerment: The Role of Zakat, Infaq, and Sadaqah," *Journal of Islamic Social Finance* 3, no. 2 (2021): 101–118.

³³ Abdul Rahim and Nurul Abdullah, "Islamic Financial Education and Sustainable Community Development," *Journal of Muslim Society and Development* 5, no. 2 (2023): 88–104.

³⁴ Aulia Rahman and Syamsul Ahmad, "Islamic Community Development and Financial Empowerment in Muslim Societies," 18.

manusia dengan mengintegrasikan nilai-nilai etika dengan pengetahuan keuangan praktis.³⁵

Peran sekolah Islam sebagai agen transformasi sosial juga tercermin secara jelas dalam penelitian ini. SMP Islam Nurul Falah Boyolangu menyediakan lingkungan pendidikan yang mendukung integrasi nilai-nilai keuangan Islam ke dalam pengalaman belajar sehari-hari siswa. Guru mendorong siswa untuk menghubungkan ajaran Islam dengan perilaku keuangan praktis, sehingga memperkuat hubungan antara agama dan aktivitas ekonomi sehari-hari. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan Islam memiliki potensi strategis untuk meningkatkan literasi keuangan, kesadaran etis, dan pemberdayaan masyarakat secara bersamaan.³⁶

Selanjutnya, seminar menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan syariah dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi tantangan keuangan kontemporer yang dihadapi remaja. Selama diskusi, beberapa peserta membahas persoalan yang berkaitan dengan kebiasaan belanja daring, transaksi digital, tekanan teman sebaya, serta tren media sosial yang memengaruhi perilaku konsumsi mereka. Siswa didorong untuk mengevaluasi praktik-praktik tersebut dari perspektif etika Islam dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip seperti pengendalian diri, kejujuran, moderasi, dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan syariah tetap sangat relevan dalam menghadapi tantangan ekonomi modern yang dialami remaja dalam masyarakat kontemporer.³⁷

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa intervensi pendidikan berbasis seminar dapat menjadi pintu masuk yang efektif bagi program pembangunan masyarakat yang lebih luas. Meskipun seminar merupakan kegiatan edukatif jangka pendek, kegiatan tersebut berhasil meningkatkan kesadaran dan mendorong refleksi diri siswa mengenai perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa program literasi keuangan syariah yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat memiliki potensi besar untuk memperkuat kesejahteraan sosial dan mengurangi kerentanan ekonomi dalam masyarakat Muslim. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, lembaga keagamaan, dan organisasi masyarakat sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas berbagai inisiatif pendidikan literasi keuangan syariah.³⁸

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan syariah tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman keuangan individu, tetapi juga mendorong pembentukan nilai-nilai etika, tanggung jawab sosial, kedisiplinan, dan kesadaran ekonomi yang berorientasi pada masyarakat di kalangan remaja. Dengan demikian, integrasi literasi keuangan syariah ke dalam kegiatan pendidikan berbasis sekolah dapat menjadi salah satu strategi penting untuk mendukung pembangunan masyarakat

³⁵ M. Kabir Hassan, Mehmet Saraç, and Mustafa Rabbani, "The Role of Islamic Financial Literacy in Enhancing Financial Inclusion among Muslim Youth," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 13, no. 4 (2022): 512–529.

³⁶ Rahmad Fauzi Nasution and Dedi Harahap, "Islamic Schools and Financial Literacy Education," 95.

³⁷ Rosman Hassan and Mustafa Rabbani, "Islamic Financial Literacy and Ethical Financial Behavior among Muslim Youth," 66.

³⁸ Abdul Rahim and Nurul Abdullah, "Islamic Financial Education and Sustainable Community Development," 96.

Islam yang berkelanjutan dan memperkuat kesejahteraan sosial jangka panjang dalam masyarakat Muslim.³⁹

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan literasi keuangan syariah berbasis seminar di SMP Islam Nurul Falah Boyolangu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan kesadaran keuangan, pemahaman etis, dan tanggung jawab sosial remaja dari perspektif Islam. Kegiatan edukasi tersebut meningkatkan pemahaman siswa mengenai praktik keuangan yang halal, perilaku konsumsi yang bertanggung jawab, kebiasaan menabung, serta instrumen keuangan sosial Islam seperti zakat, infak, dan *sadaqah*. Lebih dari itu, seminar mendorong siswa untuk merefleksikan perilaku keuangan mereka secara kritis dan menghubungkan ajaran Islam dengan aktivitas ekonomi praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Dari perspektif pembangunan masyarakat Islam, pendidikan literasi keuangan syariah dapat berfungsi sebagai strategi preventif terhadap kemiskinan, gaya hidup konsumtif, dan kerentanan ekonomi di kalangan generasi muda Muslim. Pendidikan keuangan sejak dini dapat memperkuat pengendalian diri, kedisiplinan, dan kesadaran keuangan jangka panjang remaja, sekaligus menumbuhkan empati dan tanggung jawab sosial secara kolektif. Dalam hal ini, lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis tidak hanya dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk perilaku ekonomi yang beretika dan memperkuat kesejahteraan sosial yang berkelanjutan dalam masyarakat Muslim.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa intervensi pendidikan berbasis seminar dapat menjadi pintu masuk yang efektif bagi inisiatif pemberdayaan masyarakat yang lebih luas. Namun, dampak yang berkelanjutan memerlukan program pendidikan yang dilakukan secara terus-menerus dengan dukungan kolaborasi antara sekolah, keluarga, lembaga keagamaan, dan organisasi masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan syariah perlu diintegrasikan ke dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler sekolah melalui pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual serta relevan dengan tantangan keuangan sehari-hari yang dihadapi remaja di era digital.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada kegiatan seminar jangka pendek yang dilaksanakan dalam satu lingkungan sekolah menengah pertama Islam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang pendidikan literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan remaja serta mengeksplorasi model berbasis masyarakat yang melibatkan orang tua dan lembaga sosial yang lebih luas dalam memperkuat kesadaran keuangan syariah dan ketahanan ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMP Islam Nurul Falah Boyolangu atas dukungan dan kerja sama yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi khusus disampaikan kepada kepala sekolah, para guru, dan siswa yang telah berpartisipasi secara aktif dalam seminar literasi keuangan syariah serta memberikan berbagai

³⁹ Muhammad Umer Chapra, *Islamic Economics: What It Is and How It Developed* (Jeddah: Islamic Research and Training Institute, 2021).

wawasan yang berharga selama kegiatan berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Institut Agama Islam Sunan Giri Trenggalek atas dukungan akademik dan dorongan yang diberikan selama proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap keberhasilan program dan penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahim, and Nurul Abdullah. "Islamic Financial Education and Sustainable Community Development." *Journal of Muslim Society and Development* 5, no. 2 (2023): 88–104.
- Ahmad, Aulia Rahman, and Syamsul. "Islamic Community Development and Financial Empowerment in Muslim Societies." *International Journal of Islamic Thought* 22, no. 1 (2022): 12–25.
- Ali, Nor Aini, and Mohd Faizal P. Rameli. "Islamic Financial Education and Youth Economic Behavior in Southeast Asia." *International Journal of Ethics and Systems* 38, no. 3 (2022): 421–437.
- Al-Qaradawi, Yusuf. *Fiqh al-Zakah: A Comparative Study of Zakah, Regulations and Philosophy in the Light of Qur'an and Sunnah*. Cairo: Wahbah al-Zuhayli Library, 2021.
- Astuti, Rina, and Dwi Kartika Sari. "Community-Based Financial Literacy Programs for Rural Muslim Youth." *Jurnal Pemberdayaan Sosial* 7, no. 1 (2023): 66–81.
- Chapra, Muhammad Umer. *Islamic Economics: What It Is and How It Developed*. Jeddah: Islamic Research and Training Institute, 2021.
- Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 5th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2021.
- Fadli, Muhammad, and Abdul Karim. "Islamic Character Education and Student Development in Indonesian Islamic Schools." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 145–160.
- Hassan, M. Kabir, Mehmet Saraç, and Mustafa Rabbani. "The Role of Islamic Financial Literacy in Enhancing Financial Inclusion among Muslim Youth." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 13, no. 4 (2022): 512–529.
- Hassan, Rosman, and Mustafa Rabbani. "Islamic Financial Literacy and Ethical Financial Behavior among Muslim Youth." *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 7, no. 1 (2021): 55–72.
- Hidayati, Nurul, and Eko Suprayitno. "Islamic Social Finance Education as a Tool for Community Empowerment." *International Journal of Zakat and Islamic Philanthropy* 5, no. 1 (2023): 45–60.
- Ismail, Ahmad Farid, Nur Aisyah Abdullah, and Siti Rahmah. "Islamic Social Finance and Community Empowerment: The Role of Zakat, Infaq, and Sadaqah." *Journal of Islamic Social Finance* 3, no. 2 (2021): 101–118.
- Kurniawan, Dedi, and Rina Amalia. "Islamic Social Finance Literacy as a Strategy for Youth Community Empowerment." *JPKM IBAMA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 15–29.
- Marlina, Lina, and Ahmad Syafiq. "The Influence of Social Media on Adolescent Consumption Behavior in Islamic Perspective." *Jurnal Komunikasi Islam* 12, no. 2 (2022): 201–218.

- Nasution, Rahmad Fauzi, and Dedi Harahap. "Islamic Schools and Financial Literacy Education: Strengthening Ethical Economic Awareness among Adolescents." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2022): 88–104.
- Nurkhin, Ahmad, and Lilis Setyowati. "Digital Financial Literacy and Consumptive Behavior among Indonesian Youth." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 9, no. 2 (2023): 155–170.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). *OECD/INFE 2023 International Survey of Adult Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing, 2023.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025*. Jakarta: OJK, 2022.
- Prasetyo, Arif, and Nurhayati. "Financial Literacy Education for Adolescents in Islamic Schools: A Community-Based Approach." *Journal of Community Empowerment* 6, no. 1 (2022): 33–47.
- Rahma, Siti Nur, and Fajar Hidayat. "Strengthening Islamic Financial Behavior through Community-Based Financial Education among Rural Youth." *JPKM IBAMA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 77–91.
- Rahmawati, Dian, and M. Hidayat. "Participatory Educational Approaches in Islamic Financial Literacy Programs for Youth." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 3 (2022): 210–223.
- Rusydiana, Aam Slamet, and Abrista Devi. "Islamic Financial Literacy and Sustainable Development Goals in Indonesia." *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 8, no. 3 (2022): 389–406.
- Sari, Fitri, Ahmad Fauzan, and Rizki Maulana. "Qualitative Approaches in Community Service-Based Educational Programs." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 95–108.
- Suryani, Lilis, and Ahmad Fauzi. "Digital Islamic Financial Literacy Education for Muslim Adolescents in the Era of Cashless Society." *JPKM IBAMA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 45–58.
- Yusof, Siti Khadijah Mohd, and Ahmad Azrin Adnan. "Financial Awareness and Ethical Consumption among Muslim Adolescents." *Journal of Islamic Marketing* 14, no. 1 (2023): 77–94.